



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 9 PENUKAL UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹ Pirgan Hariono, ² Tamyis, ³ Rahmat Hidayat

^{1, 2, 3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: pirganhariono@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' motivation and learning outcomes at Sekolah Dasar Negeri 9 Penukal Utara in the 2024/2025 academic year. This research employed a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers, the school principal, and students from grades IV, V, and VI. The results of the study indicate that the creativity of PAI teachers is reflected in the use of varied teaching methods such as group discussions, educational games, visual media, and inspirational storytelling. Teachers also create an engaging classroom atmosphere that encourages active student participation. This creativity significantly enhances students' motivation, both intrinsically and extrinsically. Moreover, students' learning outcomes improved across cognitive, affective, and psychomotor domains. Supporting factors for teacher creativity include the teacher's enthusiasm for learning, support from the school principal, and collaboration among teachers. However, some challenges remain, such as limited time and teaching facilities. Overall, the creativity of PAI teachers plays a vital role in supporting the success of Islamic religious education in elementary schools..

Keywords: Teacher Creativity, Learning Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 9 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, permainan edukatif, pemanfaatan media visual, dan cerita inspiratif. Guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif. Kreativitas tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu, hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan yang signifikan. Faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas adalah semangat belajar guru, dukungan kepala sekolah, serta kerjasama antar guru. Meskipun demikian, guru menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Secara keseluruhan, kreativitas guru PAI terbukti berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar..

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Karakter & Abad, 2018). Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tujuan utama pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan, kepribadian, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, terutama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini (Nursaudah, 2020).

Di tingkat Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran inti yang bertujuan membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, masih sering dijumpai berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik (Irawan et al., 2022). Banyak siswa yang mengikuti pelajaran PAI hanya sebatas rutinitas, tanpa pemahaman yang mendalam dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat mata pelajaran PAI bukan hanya sekadar ilmu pengetahuan, melainkan juga fondasi moral dan spiritual bagi kehidupan peserta didik.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah peran guru (Hasan & Anita, 2022). Guru sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Di sinilah pentingnya kreativitas seorang guru, khususnya guru PAI, dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa, menumbuhkan semangat, dan mendorong mereka untuk berprestasi. Kreativitas guru tidak hanya terbatas pada penggunaan metode pembelajaran yang variatif, tetapi juga mencakup pemilihan media, penyusunan strategi, serta pendekatan yang relevan dengan kondisi psikologis dan sosial peserta didik (Hasan & Anita, 2022).

Kreativitas guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak monoton, tetapi menyenangkan dan penuh makna. Dengan pendekatan yang kreatif, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, mengaktifkan mereka dalam proses belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Guru yang kreatif mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas yang menarik, seperti melalui cerita islami, permainan edukatif, simulasi ibadah, bahkan teknologi digital yang relevan dengan dunia anak-anak (Sari Wulandari & Hendriani, 2021).

Di Sekolah Dasar Negeri 9 Penukal Utara, fenomena rendahnya motivasi dan hasil belajar dalam pelajaran PAI menjadi salah satu persoalan yang cukup menonjol. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Banyak siswa yang tampak pasif, kurang aktif bertanya, dan kurang menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hasil evaluasi belajar juga menunjukkan nilai yang kurang memuaskan pada sebagian besar siswa. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kondisi ini mendorong pentingnya upaya strategis dari para guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kreativitas dalam mengajar. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, mengembangkan media pembelajaran yang sederhana namun menarik, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru PAI yang kreatif juga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penuh semangat, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, sehingga tercipta kedekatan emosional yang mendukung proses belajar.

Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi indikator penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Kreativitas bukanlah suatu bakat bawaan yang tidak dapat dikembangkan, melainkan kemampuan yang dapat diasah melalui pelatihan, pengalaman, dan kemauan untuk terus belajar (Syahroni et al., 2022). Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dan inovatif dalam mengelola kelas. Penggunaan metode ceramah yang monoton harus mulai dikurangi, dan digantikan dengan metode yang lebih partisipatif dan menyenangkan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan lain sebagainya.

Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih giat belajar di rumah, serta lebih percaya diri dalam menghadapi evaluasi (Anggraini, 2016). Sebaliknya, jika motivasi rendah, maka siswa akan cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang menunjukkan perkembangan akademik yang optimal. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, terutama guru PAI yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter islami siswa.

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga akan berdampak langsung pada hasil belajar. Hasil belajar yang baik tidak hanya ditunjukkan dari nilai ulangan atau ujian, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan

sehari-hari (Chintya & Irawaty, 2022). Siswa yang memahami nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti berkata jujur, menghormati orang tua, rajin beribadah, dan menjaga kebersihan. Dengan demikian, hasil belajar PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru PAI di SDN 9 Penukal Utara dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan oleh guru, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan semangat belajar dan prestasi siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan, untuk lebih memperhatikan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal kreativitas dan inovasi pembelajaran. Penguatan kapasitas guru melalui workshop, pelatihan, dan pendampingan akan sangat membantu dalam mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran PAI tidak hanya menjadi kewajiban kurikulum, tetapi menjadi proses transformasi nilai yang bermakna dan menyenangkan.

Pada akhirnya, tantangan pendidikan agama di era modern saat ini adalah bagaimana menjadikan pembelajaran PAI sebagai sarana untuk membangun karakter dan spiritualitas anak-anak, tanpa kehilangan daya tarik dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Chintya & Irawaty, 2022). Guru PAI yang kreatif adalah mereka yang mampu menjawab tantangan tersebut dengan strategi yang tepat, pendekatan yang humanis, dan metode yang inovatif. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul inspirasi dan motivasi bagi guru-guru PAI lainnya untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran, demi terwujudnya pendidikan agama yang efektif, menyenangkan, dan berdampak positif bagi peserta didik (Candra et al., 2023).

Dengan memperhatikan urgensi dan relevansi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul: **"Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 9 Penukal Utara Tahun Pelajaran 2024/2025."**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Daniar Pramita et al., 2021), karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara holistik dan kontekstual dalam situasi yang alami, serta mengkaji secara detail interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 9 Penukul Utara. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru mengembangkan kreativitas dalam metode, media, dan strategi pembelajaran, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap semangat belajar dan capaian akademik peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 9 Penukul Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dan dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, seperti RPP, silabus, nilai siswa, serta arsip kegiatan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Handoko et al., 2024). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran PAI di kelas, khususnya perilaku guru dalam menyampaikan materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai strategi dan kreativitas guru dalam mengajar serta pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan belajar, daftar hadir, nilai ulangan, serta perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Danar Pramita et al., 2021). Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan kebenaran dan keabsahan informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 9 Penukul Utara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kreativitas guru PAI memainkan peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

1. Kreativitas Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Kreativitas guru PAI di SDN 9 Penukul Utara tercermin dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, menarik, serta relevan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Dalam beberapa kali pengamatan di kelas, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggabungkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, bermain peran (role play), kuis berhadiah, dan pemanfaatan media visual seperti gambar, video pendek islami, dan lagu-lagu religius anak (Rahmawati et al., 2021).

Guru juga menggunakan alat bantu pembelajaran yang sederhana namun efektif, seperti kartu bergambar yang memuat rukun Islam dan iman, poster tata cara wudhu, serta papan flanel untuk menyusun cerita islami. Inovasi lain yang diterapkan adalah pembuatan mini proyek oleh siswa, misalnya membuat poster akhlak mulia, menulis kisah teladan nabi, atau praktik doa sehari-hari dalam bentuk pertunjukan kelompok. Semua itu menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi selalu berupaya menciptakan variasi agar siswa tidak bosan dalam belajar PAI.

Kreativitas guru juga terlihat dalam pengelolaan kelas. Guru menciptakan suasana kelas yang penuh semangat, ramah, dan mendorong siswa untuk aktif bertanya serta mengemukakan pendapat. Guru tidak bersikap kaku atau otoriter, melainkan lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Hal ini membuat siswa merasa nyaman, tidak takut salah, dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran (*Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang)* | *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, n.d.).

2. Dampak Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, diketahui bahwa penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa senang dengan suasana belajar yang bervariasi, tidak monoton, serta menyenangkan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran PAI karena gurunya "tidak membosankan" dan sering mengajak bermain sambil belajar (Purnalina, 2022).

Guru secara sadar juga membangun motivasi intrinsik siswa dengan memberikan pujian, penghargaan kecil seperti stiker bintang, serta menanamkan nilai-nilai religius melalui cerita inspiratif. Misalnya, guru sering bercerita tentang kisah nabi atau sahabat yang berakhlak mulia, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran PAI tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga menyentuh hati dan kehidupan mereka.

Selain itu, guru juga memotivasi siswa secara ekstrinsik melalui pengumuman siswa terbaik, lomba hafalan surah pendek, dan kompetisi antar kelompok yang sehat. Pendekatan semacam ini mendorong siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk menjadi lebih baik.

3. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, menunjukkan peningkatan setelah guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif. Secara kognitif,

nilai ulangan harian dan hasil ujian tengah semester menunjukkan tren peningkatan pada mayoritas siswa. Sebelumnya, hanya sekitar 50% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah pembelajaran dengan pendekatan kreatif diterapkan secara konsisten, persentase tersebut meningkat menjadi 85%.

Secara afektif, perubahan sikap siswa juga terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari. Siswa menjadi lebih sopan, terbiasa memberi salam, tidak malu bertanya, dan menunjukkan antusiasme ketika diminta menjadi pemimpin doa atau membaca surah pendek di depan kelas. Guru dan kepala sekolah mengakui bahwa ada peningkatan disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

Secara psikomotorik, siswa lebih terampil dalam praktik ibadah seperti wudhu, salat, dan membaca doa-doa harian. Ini terlihat dari hasil observasi ketika guru mengadakan praktik langsung di musala sekolah. Siswa mampu melafalkan bacaan salat dengan baik, melakukan gerakan dengan benar, serta memahami makna dari setiap ibadah yang diajarkan (Zulfahita et al., 2020).

4. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Beberapa faktor pendukung keberhasilan guru PAI dalam mengembangkan kreativitas di antaranya adalah kemauan guru untuk terus belajar, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana pembelajaran meskipun sederhana. Guru PAI di SDN 9 Penukal Utara aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan kelompok kerja guru (KKG) sebagai sarana pengembangan diri. Ia juga banyak mencari inspirasi melalui internet dan media sosial edukatif (Rohmah, 2016).

Kepala sekolah memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi, serta menyediakan anggaran untuk pembelian alat bantu belajar meskipun terbatas. Lingkungan sekolah yang kondusif, serta semangat kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung kreativitas.

5. Hambatan dalam Pengembangan Kreativitas

Meskipun terdapat banyak upaya kreatif, guru juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu mengajar karena alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, kurangnya fasilitas pembelajaran modern, serta latar belakang siswa yang beragam. Beberapa siswa masih kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua di rumah, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dan mengerjakan tugas-tugas PAI.

Guru juga mengakui bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif membutuhkan persiapan waktu yang lebih banyak, energi ekstra, dan terkadang biaya pribadi untuk mencetak media belajar atau membeli alat bantu visual.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menyebutkan bahwa guru kreatif mampu mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh metode dan gaya mengajar guru. Guru

yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan memicu semangat belajar siswa.

Kreativitas guru juga berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka didampingi dalam proses yang interaktif dan suportif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Guilford (1967) yang menyatakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide atau cara untuk memecahkan masalah. Guru PAI yang kreatif tidak hanya terpaku pada kurikulum, tetapi mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang kontekstual, menyentuh emosi siswa, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam, kreativitas dalam mengajar sangat dianjurkan karena Rasulullah SAW sendiri adalah pendidik yang sangat inspiratif. Beliau menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan ajaran Islam, seperti melalui kisah, perumpamaan, dialog, dan praktik langsung. Guru PAI yang meneladani metode dakwah Nabi akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa secara menyeluruh dan mendalam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan ikatan emosional positif antara siswa dan materi pelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI terus meningkatkan kompetensinya, tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam kreativitas pedagogik. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas, pelatihan, dan penghargaan bagi guru-guru yang inovatif, agar mereka semakin termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 9 Penulal Utara Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kreativitas yang ditunjukkan oleh guru PAI di sekolah ini mencakup berbagai aspek, mulai dari variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, pendekatan yang menyenangkan, serta pengelolaan kelas yang bersifat mendidik dan membina karakter siswa.

Pertama, kreativitas guru dalam proses pembelajaran terlihat dari kemampuannya mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi juga menggunakan strategi

pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, role play, kuis, dan penggunaan media visual dan audio. Guru juga melibatkan siswa dalam proyek-proyek kecil yang menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan, yang pada akhirnya berdampak positif pada semangat belajar siswa.

Kedua, peningkatan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui pujian, penghargaan sederhana, cerita inspiratif, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif dan penuh semangat menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut.

Ketiga, kreativitas guru juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa menunjukkan peningkatan nilai akademik dalam mata pelajaran PAI, sikap religius yang lebih baik, serta keterampilan ibadah yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan secara kreatif dan menyenangkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif kepada peserta didik.

Keempat, keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas juga didukung oleh beberapa faktor, seperti semangat guru untuk terus belajar, dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kolaboratif, serta kemauan untuk berinovasi meskipun dengan sarana yang terbatas. Namun demikian, guru juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan latar belakang siswa yang beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI merupakan komponen penting yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Guru PAI dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajarannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses pendidikan agama menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>

- Chintya, M., & Irawaty, E. (2022). Indeks prestasi akademik ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru, status dan akreditasi sekolah sebelumnya. In *Tarumanagara Medical Journal*. journal.untar.ac.id.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/download/20812/12882>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Widya Gama Press*.
- Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang) | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. (n.d.). Retrieved April 8, 2024, from <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/71>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Nursaudah, S. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI MASA WALI SONGO DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMIKIRAN IMAM AL-GHOZALI. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.52166/DAR>
- Purnalina, R. S. (2022). PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI SMP NEGERI 14 SEMARANG. repository.unika.ac.id. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/30332>
- Rahmawati, F., Idam, R., & Atmojo, W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1717>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>
- Sari Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>
- Syahroni, M., Hapsari, T., & ... (2022). Pelatihan Microsoft Office Guna Meningkatkan Kemampuan Teknologi Guru Dalam Administrasi Pendidikan. ... : *Jurnal Pendidikan* <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1533>
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa smp berdasarkan akreditasi sekolah swasta dan negeri di kota singkawang. ... : *Jurnal Hasil Penelitian* <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2806>